

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)

Puti Lenggo Ginny¹⁾

puti.lenggo@ubd.ac.id

Rio Jovinsen Jasumin²⁾

Rio.jovinsen@gmail.com

^{1) 2)} Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Dalam penelitian ini Peneliti ingin menghubungkan kedua alat bantu pengukuran guna menentukan apakah saham yang dipilih benar-benar merupakan saham yang layak untuk diinvestasikan atau tidak, peneliti menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Kedua pengukuran ini akan dihubungkan dengan nilai perusahaan yang akan dilihat dari harga saham yang akan diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Data yang digunakan ialah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan industri sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2018 yang diambil langsung dari Bursa Efek. Hasil diolah menggunakan perhitungan secara manual oleh peneliti dengan mengolah data laporan financial perusahaan, peneliti ingin membuktikan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) memiliki hubungan searah atau positif dengan nilai perusahaan.

Kata kunci : *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) dan *Price Book Value* (PBV).

ABSTRACT

In this study, the researcher wants to connect the two measurement tools to determine whether the selected stock is really a stock that is worth investing in or not, the researcher uses the calculation of Economic Value Added (EVA) and Return On Investment (ROI) as a benchmark for a company's performance. . Both of these measurements will be linked to the value of the company which will be seen from the share price which will be measured using the Price Book Value (PBV) ratio. The data used are the financial statements and annual reports of the Automotive & Component sub-sector industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period which are taken directly from the Stock Exchange. The results are processed using manual calculations by researchers by processing company financial report data, researchers want to prove that Economic Value Added (EVA) and Return On Investment (ROI) have a unidirectional or positive relationship with firm value.

Keywords : Economic Value Added (EVA) and Return On Investment (ROI) and Price Book Value (PBV).

Pendahuluan

Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan Otomotif merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dalam nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset.

Analisa kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan manajemen perusahaan. Dengan mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan global baik dalam negeri maupun luar negeri. Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak dapat dipisahkan dari peran manajer keuangan yang bertugas dalam pengambilan keputusan investasi dan penentuan sumber-sumber pendanaan yang ekonomis untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang unggul selalu berkonsentrasi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dan *stakeholder* meskipun pengukuran nilai tambah bukan merupakan suatu hal yang mudah. Untuk mengetahui nilai perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham, investor dapat melakukan pengukuran kinerja. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan metode tradisional maupun dengan metode yang baru dikembangkan. Dalam perkembangan berikutnya dikembangkan konsep *Economic Value Added* (EVA).

Metode perhitungan EVA mencoba untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat dari investasi yang telah dilakukan. EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang perusahaan apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu jika manajer keuangan berfokus pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Brigham & Houston, 2011:53).

Disamping sebagai unggulan, EVA juga mempunyai kelemahan yaitu, EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep EVA tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu. EVA hanya bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu dimana faktor-faktor lain kadang lebih dominan.

Economic Value Added (EVA) bersama dalam pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dihitung dengan *Return On Investment* (ROI), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting, sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Investmet* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk

dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sedangkan *earning per share* merupakan pendapatan perusahaan dari perlembar saham yang dijual.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengolahan data secara statistik. Statistik adalah sekumpulan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan kesimpulan mengenai data yang dianalisis.

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Analisis linier berganda merupakan analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi ini digunakan mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penggunaan analisis ini, penulis ingin melihat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori sektor aneka industri. Sektor perindustrian merupakan salah satu sektor yang menjadi acuan perkembangan suatu negara, salah satunya adalah industri otomotif dan komponen yang sangat berkembang pesat di Indonesia. Berkembang pesatnya industri otomotif dan komponen di Indonesia dikarenakan meningkatnya kebutuhan manusia akan alat transportasi pribadi maupun umum.

Sedangkan sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* jenis *judgment sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Kriteria-kriteria penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki laporan auditan dan lengkap selama periode tahun 2016-2018.
3. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki laba negatif (rugi) selama periode tahun 2016-2018.
4. Perusahaan otomotif dan komponen yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam pelaporan keuangan.

Pembahasan

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel

yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Berikut adalah statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Hasil uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,630	7,844		1,483	,159		
EVA	-1,361E-5	,000	-,841	-7,423	,000	,988	1,012
ROI	160,216	74,896	,242	2,139	,049	,988	1,012

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : hasil olah data SPSS versi 22

Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya suatu multikolonieritas, jika nilai Tolerance lebih besar 0.10 dan jika nilai VIF lebih kecil 10.00. Berdasarkan hasil output yang didapat, seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 (EVA :0.988 dan ROI : 0.988) dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 (EVA :1.012 dan ROI : 1.012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan. Jika terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan *scatterplot* sebagai berikut.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson*. Uji autokorelasi dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan uji *Durbin –Watson* sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 ^a	,810	,785	22,4062	2,101

a. Predictors: (Constant), EVA, ROI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : hasil olah data SPSS versi 22

Nilai DW sebesar 2,101 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 18 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka pada tabel *Durbin-Watson* didapat nilai du sebesar 1,5353 dan nilai dl sebesar 1,0461.

Oleh karena itu DW 2,101 lebih besar dari batas atas 1.5353 dan kurang dari (4-du) 4 – 1.5353= 2.4647, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Dari serangkaian uji asumsi klasik terhadap model persamaan regresi dihasilkan kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal dan persamaan regresi bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sehingga model persamaan regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimation) dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi yang akan menghasilkan 3 uji yaitu (uji-t), (uji F) dan koefisien determinasi (R²). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terkait, dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait.

Uji *Adjusted R Square*

Uji *Adjusted R Square* (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai 1 Nilai R² ,berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terkait amat terbatas. Nilai yang mendekati berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terkait.

Perhitungan Uji *Adjusted R Square* (R²) sebagai berikut:

Hasil Uji *Adjusted R Square* (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,752	,736	24,7840
2	,900 ^b	,810	,785	22,4062

a. Predictors: (Constant), EVA

b. Predictors: (Constant), EVA, ROI

Sumber : hasil olah data spss versi 22

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R²) untuk variabel EVA sebesar 0.752 atau 75,2% yang artinya variabel EVA dapat menunjukkan

pengaruh sebesar 75,2% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan sisanya 24,8% dijelaskan oleh variabel lain. Lalu nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel ROI sebesar 0,058 (0,810-0,752) atau 5,8% yang artinya variabel ROI dapat menunjukkan pengaruh sebesar 5,8% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan sisanya 94,2% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan untuk nilai R Square (R^2) secara bersama-sama sebesar 0,810 atau sebesar 81% yang artinya variabel independen (EVA dan ROI) secara bersama-sama dapat menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan, lalu sisanya sebesar 19% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu EVA dan ROI terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,630	7,844		1,483	,159
EVA	-1,361E-05	,000	-,841	-7,423	,000
ROI	160,216	74,896	,242	2,139	,049

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : hasil olah data spss versi 22

Berdasarkan uji statistik dengan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 11,630 - 1,361 \text{ EVA} + 160,216 \text{ ROI} + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien untuk konstanta sebesar 11,630 menunjukkan bahwa apabila variabel EVA dan ROI bernilai 0 maka nilai variabel nilai Perusahaan bernilai 11,630
2. Nilai koefisien variabel EVA sebesar -1,361 menunjukkan bahwa jika variabel EVA turun 1% maka akan menyebabkan Nilai Perusahaan naik sebesar 1,361, sisanya sebesar 8,639 dipengaruhi faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien variabel ROI sebesar 160,216 yang artinya jika variabel ROI naik 1% maka akan membuat Nilai Perusahaan naik sebesar 160,216, sisanya sebesar 839,784 dipengaruhi faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesi

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,630	7,844		1,483	,159
EVA	-1,361E-05	,000	-,841	-7,423	,000
ROI	160,216	74,896	,242	2,139	,049

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : hasil olah data spss versi 22

Berdasarkan hasil output uji hipotesis menggunakan uji statistik t untuk hasil variabel secara individual diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh EVA terhadap Nilai Perusahaan

$H_{0,1} : \beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Economic Value Added* (EVA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

$H_{a,1} : \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Economic Value Added* (EVA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat *error* 0,05 (Sig < 0,05). Kemudian T_{hitung} menunjukkan angka -7,423, lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 1,753 (T_{tabel} tidak di negatifkan karena hipotesis menetapkan pengaruh positif). Angka T_{tabel} diperoleh dari tabel T pada perpotongan kolom 0,05 *one tailed* atau 0,10 *two tailed* (karena uji T yang dilakukan satu arah), dengan baris derajat kebebasan (*df/degree of freedom*) yang merupakan jumlah data dikurang variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini nilai *df* adalah $18 - 3 = 15$. Maka diperoleh angka T_{tabel} 1,753.

Bedasarkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-7,423 < 1,753$), walaupun terdapat pengaruh signifikan karena Sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$), tetap disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun, bila hipotesis yang menetapkan arah pengaruh positif tidak dihiraukan, maka berdasarkan *output Coefficients* di atas, ternyata terdapat pengaruh negatif. Nilai T_{hitung} bertanda negatif yaitu -7,423 sehingga terdapat indikasi arah pengaruh negatif. Bila nilai T_{hitung} ini diperbandingkan dengan T_{tabel} yang dinegatifkan yaitu -1,753. Artinya, *Economic Value Added* tidak berpengaruh positif, melainkan berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah kurva hasil uji t :

2. Pengaruh ROI terhadap Nilai Perusahaan

$H_{0,2} : \beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

$H_{a,2} : \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari tingkat *error* 0,05 ($0,049 < 0,05$). Kemudian T_{hitung} menunjukkan angka 2,139 lebih besar dari T_{tabel} 1,753 (T_{tabel} tidak di negatitkan karena hipotesis menetapkan pengaruh positif). Karena $Sig < 0,05$ ($0,49 < 0,05$) dan juga $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($2,139 > 1,753$). Hal ini dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Maka, hipotesis ini ($H_{a, 2} : \beta_2 > 0$) maka dalam penelitian ini diterima. Berikut adalah kurva hasil uji t :

Uji Statistik F (Simultan)

Uji F atau yang lebih dikenal dengan uji Anova adalah suatu modal pengujian untuk melihat dignifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, serta untuk menguji apakah model regresi yang dilakukan sudah signifikan atau belum. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32085,870	2	16042,935	31,956	,000 ^b
	Residual	7530,578	15	502,039		
	Total	39616,448	17			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), EVA, ROI

Sumber : hasil olah data spss versi 22

Berdasarkan hasil output uji hipotesis menggunakan uji F dirumuskan pula hipotesis nil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 : *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Invesment* (ROI) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

H_a : *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Invesment* (ROI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dari output ANOVA, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yang diperoleh dari tabel F pada alfa 0,05 dengan df untuk pembilang sebesar 2 (df pembilang = $k-1$ berarti $3-1 = 2$) dan derajat penyebut 15 (df penyebut = $n-k$ berarti $18-3 = 15$) maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} 3,68. Nilai F_{tabel} tersebut lebih kecil dari nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA ($31,956 > 3,680$) berarti hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Invesment* (ROI) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Nilai perusahaan.

Analisis dan Pembahasan

Berikut ini penulis memberikan pembahasan mengenai hasil uji hipotesis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh EVA terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil T_{hitung} yaitu -7,423 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Hal ini disebabkan karena utang pada beberapa perusahaan seperti PT. Astra Otoparts. Tbk dan PT. Astra International.

Tbk pada tahun 2016-2018 (lihat pada tabel 4.1) lebih besar dari nilai NOPAT nya, utang yang tinggi menimbulkan bunga yang besar hal ini pun dapat berimbas kepada perusahaan dan investor yang akan menanamkan modalnya apabila perusahaan memiliki utang dan bunga yang tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modal karena mereka akan berfikir bahwa investor akan mendapatkan *return* saham berupa deviden yang kecil karena laba yang didapat perusahaan setiap periode akan di prioritaskan untuk membayar hutang perusahaan, maka ini akan menyebabkan nilai saham perusahaan menjadi turun sehingga perusahaan gagal menciptakan nilai ekonomis.

2. Pengaruh ROI terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis *Return On Investment* (ROI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,139 dengan probabilitas tingkat signifikan sebesar 0.049 lebih kecil dari 0.05, lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan yang diharapkan yaitu 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan calon investor. Hal ini dapat mempermudah perusahaan untuk mendapatkan investasi dan meningkatkan permintaan saham, dengan terjadinya kenaikan permintaan pada suatu saham secara langsung, maka nilai perusahaan akan meningkat.

3. Hasil Uji Adjusted R Square (R^2)

diperoleh hasil sebesar 0.752 atau 75,2% yang artinya variabel EVA dapat menunjukkan pengaruh sebesar 75,2% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan sisanya 24,8% dijelaskan oleh variabel lain. Lalu nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel ROI sebesar 0,058 (0,810-0,752) atau 5,8% yang artinya variabel ROI dapat menunjukkan pengaruh sebesar 5,8% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan sisanya 94,2% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan untuk nilai R Square (R^2) secara bersama-sama sebesar 0,810 atau sebesar 81% yang artinya variabel independen (EVA dan ROI) secara bersama-sama dapat menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan, lalu sisanya sebesar 19% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. *Return On Investment* (ROI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan yang di Teliti

Saran untuk perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Astra Otoparts. Tbk (AUTO), Astra International. Tbk (ASII), Indospring. Tbk (INDS), Nipress. Tbk (NIPS), Prima Alloy Steel Universal. Tbk (PRAS), Selamat Sempurna. Tbk

(SMSM)). Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

2. Untuk Investor

Nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI).

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2010, “*Intermediete Accounting*”, Cetakan ke-3, Yogyakarta : BPFE
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fau, N. R. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hermanto, Bambang. Agung, Mulyono. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) *Standar Akuntansi Keuangan* (edisi, revisi 2015). Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indriatno, A. (2013) *Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta Timur : Dunia Cerdas.
- Kamaludin dan Rini Indriani, 2012, “*Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya. Edisi Revisi*”, Cetakan ke-2. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir, 2014, “*Analisa Laporan Keuangan*”, Cetakan ke-7. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Kasmir., 2011., *Analisis Laporan Keuangan.*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Lumintu, Alfredo. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Nilai Perusahaan Industri Sektor Alas Kaki di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014*. Skripsi. Universitas Budhi Dharma.
- Pinangkaan, Getereida (2012). *Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Perusahaan*. Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP, 1 (2).
- Pradana, Ramadyan. 2016. *Analisis Sistem DU Pont dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Kinerja Keuangan PT Penuai Berkat Mandiri Periode 2012-2014*. Skripsi. Universitas Budhi Dharma.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisa Laporan Keuangan Lanjutan : Proyeksi dan Valuasi*. Cetakan ke-1. Jakarta Pusat : PPM Manajemen.
- Pura, Rahman., 2013., *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi.*, Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta Mitra Wacana Media.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen (konsep, aplikasi dan pengukuran kinerja Edisi 2)*. Jakarta : PT Indeks.

<http://www.idx.co.id/id/beranda/publikasi/ringkasaninerjaperusahaantercatat.aspx> diakses pada 30 Juni 2017

<http://www.sahamok.com/emiten/sector-aneka-industri/sub-sector-otomotif-komponen/> diakses pada 30 Juni 2017

Liestiyowati, 2011, Menghitung *Economic Value Added (EVA)*, <http://akuntansi.blogspot.co.id/2011/10/menghitung-eva-economic-value-added.html> (diakses pada 30 Juni 2017)